

# **SKRIPSI**

**ALOKASI TENAGA KERJA PASCA MENURUNNYA  
PRODUKTIVITAS KELAPA SAWIT PETANI  
PLASMA DI DESA SUMBER REJEKI KECAMATAN  
SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

***ALLOCATION OF LABOR POSTTO DECLINING  
PALM OIL PRODUCTIVITY OF PLASM AT SUMBER  
REJEKI VILLAGE SUNGAI LILIN DISTRICT MUSI  
BANYUASIN REGENCY***



**Chesarya Saju Agustin**

**05011181419054**

## SUMMARY

**CHESARYA SAJU AGUSTIN.** Allocation Of Labor Postto Declining Palm Oil Productivity Of Plasm At Sumber Rejeki Village Sungai Lilin District Musi Banyuasin Regency. (Supervised by **LIFIANTHI** and **INDRI JANUARTI**).

The purposes of this research are (1) to analyzing the productivity of labor and productivity of smallholders farmers after the declining productivity of oil palm crops. (2) to analyze the allocation of family labor of farmers available for oil palm plantation and non palm oil plantation business activities.(3) to analyzing the factors affecting the allocation of oil palm plantation workers.

This research will be conducted in Sumber Rejeki Village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency. Data retrieval was conducted in March 2018. The method used in this researched is survey method, the source of data or from primary and secondary data. The sampling method used in this research was simple random sampling. Total population of plasm farmers farm oil were 517 families with 30 families samples.

The result of this research were productivity of oil palm farming after productive decline of oil palm plantation 10,058 / kg / ha / year and at age of productive plant (Iqbal, 2018) yielded 16,528,45 / kg / ha / year. While the productivity of labor produced is equal to 1,800,37 / kg / hok / yr. The allocation of labor time of oil palm smallholder farmers to use 28.00 HOK per year of total working time of oil palm farming. For non-oil palm business time allocation, 239.77 HOK per year, this is because work outside the palm oil business can be done every day and time that is used from morning to night. Factors that significantly influence the allocation of labor time of oil palm farmers are influenced by income and age variables, while family member variable and non-farm production cost is significant in labor time allocation.

## RINGKASAN

**CHESARYA SAJU AGUSTIN.** Alokasi Tenaga Kerja Pasca Menurunnya Produktivitas Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Sumber Rejeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. (Dibimbing oleh **LIFIANTHI** dan **INDRI JANUARTI**).

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) menganalisis produktivitas tenaga kerja dan produktivitas usahatani petani plasma pasca menurunnya produktivitas tanaman kelapa sawit, 2) menganalisis alokasi tenaga kerja keluarga petani yang tersedia untuk kegiatan usahatani kelapa sawit dan luar usahatani kelapa sawit, 3) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi tenaga kerja petani plasma kelapa sawit.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sumber Rejeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Pengambilan data dilakukan pada bulan April 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sumber data atau dari data primer dan sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Total populasi petani plasma pertanian adalah 517 keluarga dengan sampel 30 keluarga.

Hasil dari penelitian ini adalah produktivitas usahatani kelapa sawit setelah penurunan produktif tanaman kelapa sawit 10.058 / kg / ha / tahun dan pada umur tanaman produktif (Iqbal, 2018) menghasilkan 16.528,45 / kg / ha / tahun. Sedangkan produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan sebesar 1.800,37 / kg / jam / tahun. Alokasi waktu kerja petani kecil sawit untuk menggunakan 28,00 HOK per tahun dari total waktu kerja pertanian kelapa sawit. Untuk alokasi waktu bisnis non-kelapa sawit, 239,77 HOK per tahun, ini karena pekerjaan di luar bisnis kelapa sawit dapat dilakukan setiap hari dan waktu yang digunakan dari pagi hingga malam. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap alokasi waktu kerja petani kelapa sawit dipengaruhi oleh variabel pendapatan dan umur, sedangkan variabel anggota keluarga dan biaya produksi non-pertanian signifikan dalam alokasi waktu kerja.

**SKRIPSI****ALOKASI TENAGA KERJA PASCA MENURUNNYA  
PRODUKTIVITAS KELAPA SAWIT PETANI PLASMA DI  
DESA SUMBER REJEKI KECAMATAN SUNGAI LILIN  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN*****ALLOCATION OF LABOR POSTTO DECLINING PALM OIL  
PRODUCTIVITY OF PLASM AT SUMBER REJEKI VILLAGE  
SUNGAI LILIN DISTRICT MUSI BANYUASIN REGENCY***

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memproleh Gelar Sarjana**



**Chesarya Saju Agustin**

**05011181419054**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ALOKASI TENAGA KERJA PASCA MENURUNNYA  
PRODUKTIVITAS KELAPA SAWIT PETANI PLASMA DI  
DESA SUMBER REJEKI KECAMATAN SUNGAI LILIN  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Chesarya Saju Agustin**  
05011181419054

Indralaya, Juli 2018  
Pembimbing II

Pembimbing I

**Dr. Ir. Lifiанти, M.Si.**  
NIP 196806141994012001

**Indri Januarti, S.P., M.Si.**  
NIP 198301092008122002




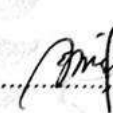
Mengetahui,  
Dean Fakultas Pertanian



**Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.**  
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Alokasi Tenaga Kerja Pasca Menurunnya Produktivitas Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Sumber Rejeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin" oleh Chesarya Saju Agustin telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal Juli 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

### Komisi Penguji

- |  |            |  |
|--|------------|--|
| 1. Dr. Ir. Lifiathi, M.Si.<br>NIP 196806141994012001     | Ketua      | (.....  )   |
| 2. Indri Januarti, S.P., M.Si.<br>NIP 198301092008122002 | Sekretaris | (.....  )   |
| 3. M. Arby, S.P., M.Sc.<br>NIP 197711022005011001        | Anggota    | (.....  )   |
| 4. Elly Rosana, S.D.M.Si.<br>NIP 197907272003122003      | Anggota    | (.....  ) |

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Matyadi, M.Si.  
NIP 196501021992031001

Indralaya, Juli 2018  
Koordinator Program Studi  
Agribisnis

Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.  
NIP 198112222003122001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini kecuali, yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri serta belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.



Indralaya, Juli 2018

Yang membuat pernyataan,

METERAI  
TEMPEL  
CA106AFF079868247  
6000  
ENAM RIBURUPIAH  
  
Chesarya Saju Agustin

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Chesarya Saju Agustin, dilahirkan pada tanggal 17 Agustus 1996 di Palembang, merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Ahmad Lazid Bakrie dan Karleli.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2008 di SD Xaverius 5 Palembang, sekolah menengah pertama pada tahun 2011 di SMPN 3 Palembang dan sekolah menengah atas tahun 2014 di SMA Bina Warga 2 Palembang. Sejak Juli 2014 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada tahun 2015 aktif dalam Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya. Tahun 2016 penulis juga dipercaya menjadi bagian dari anggota PPSDM di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan, rahmat, ridho, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dan dapat pula menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Alokasi Tenaga Kerja Pasca Menurunnya Produktivitas Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Sumber Rejeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin”. Serta tidak lupa shalawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, baik berupa materi, dorongan, semangat, bimbingan, petunjuk, kerjasama maupun nasihat dari berbagai pihak, antara lain:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Ahmad Lazid Bakrie dan Ibu Karleli yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan moril berupa semangat dan do'a, serta materil berupa uang saku dan transport kepada penulis. Saudara kandungku Kak Siska dan Kak Novi yang senantiasa memberikan dukungan serta semangat kepada penulis. Dan Dedek Nizam yang selalu menjadi penghiburku.
2. Ibu Dr. Ir. Lifianthi, M.Si. dan Ibu Indri Januarti, S.P., M.Si. selaku pembimbing penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak M. Arby, S.P., M.Sc dan Ibu Elly Rosana, S.D.M.Si selaku penguji
4. Kepala Jurusan Program Studi Agribisnis Dr. Ir. Maryadi, M.Si. yang telah memberikan izin penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalamannya hingga penulis mampu menyusun skripsi ini.

6. Bapak kepala Koperasi Produksi Kelapa Sawit Babe Sopiyan beserta staff dan karyawan KPKS Sumber Rejeki.
7. Keluarga besar Agribisnis 2014 Inderalaya yang selalu memberi dukungan.
8. Terima kasih kepada Aa' yang sudah membantu, selalu menemani, memberi dukungan, motivasi, semangat dan doa sejak awal memasuki perkuliahan hingga saat ini.
9. Sahabat seperjuanganku dari awal kuliah yang selalu senantiasa memberikan motivasi, semangat, serta selalu menghibur saya. Kiranya masih banyak lagi yang membantu penulis dan namanya tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu dalam kata pengantar ini, namun penulis mengucapkan terima kasih banyak. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang setimpal. Dan penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekhilafan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belumlah sempurna, baik dari segi penulisan maupun isi, karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan isi laporan magang ini. Akhirnya, penulis berharap semoga laporan ini akan membawa manfaat bagi kita semua, dan bagi penulis khususnya, Amin.

Indralaya, Juli 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	11
2.1. Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1. Konsepsi Kelapa Sawit.....	11
2.1.2. Konsepsi Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan (PIRBUN)....	15
2.1.3. Konsepsi Aspek Teknis Kelapa Sawit.....	18
2.1.4. Konsepsi Usahatani.....	22
2.1.5. Konsepsi Produksi.....	23
2.1.6. Konsepsi Produktivitas.....	25
2.1.7. Konsepsi Produktivitas Usahatani.....	26
2.1.8. Konsepsi Biaya produksi.....	27
2.1.9. Konsepsi Harga.....	30
2.1.10. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan Usahatani.....	31
2.1.11. Konsepsi Alokasi Waktu Kerja.....	33
2.1.12. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Waktu Kerja..	35
2.2. Model Pendekatan.....	37
2.3. Hipotesis.....	40
2.4. Batasan-Batasan Operasional.....	40
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	43
3.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	43
3.2. Metode Penelitian.....	43
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	43
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	44

3.5. Metode Pengolahan Data .....	44
3.5.1. Uji Multikolinieritas.....	47
3.5.2. Uji Heteroskedastitas .....	48
3.5.3. Uji Autokorelasi.....	48
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1. Keadaan Umum Desa Sampel.....	50
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi.....	50
4.1.2. Keadaan Demografi .....	50
4.1.3. Keadaan Sosial.....	51
4.1.4. Keadaan Ekonomi.....	52
4.1.5. Sarana dan Prasarana .....	54
4.2. Karakteristik Petani Sampel.....	56
4.2.1. Jumlah Umur Petani Sampel .....	56
4.2.2. Jumlah Anggota Keluarga Petani Sampel.....	57
4.2.3. Tingkat Pendidikan Petani Sampel .....	58
4.3. Kondisi Kebun Kelapa Sawit Desa Sumber Rejeki .....	58
4.4. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja, Usahatani, dan Pendapatan. ....	59
4.4.1. Produktivitas Tenaga Kerja dan Produktivitas Usahatani.....	59
4.4.2. Harga TBS di Desa Sumber Rejeki .....	61
4.4.3. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit .....	62
4.4.3.1. Biaya Tetap.....	62
4.4.3.2. Biaya Variabel .....	63
4.4.3.3. Biaya Total Produksi.....	64
4.4.3.4. Penerimaan Usahatani.....	65
4.4.3.5. Pendapatan Usahatani .....	65
4.5. Analisis Alokasi Tenaga Kerja Petani Plasma .....	66
4.5.1. Kegiatan yang Dilakukan Pasca Penurunan Produktivitas ...	70
4.6. Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Tenaga Kerja .....	71
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1. Kesimpulan .....	76
5.2. Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Sumsel.....	4
Tabel 1.2. Perkembangan Luas Areal Perusahaan Besar di Sumsel .....	6
Tabel 1.3. Produksi Kelapa Sawit di Sumsel .....	7
Tabel 4.1. Jenis Mata Pencaharian .....	53
Tabel 4.2. Komposisi Umur Petani Sampel .....	56
Tabel 4.3. Jumlah Anggota Keluarga Petani Sampel.....	57
Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Petani Sampel .....	58
Tabel 4.5. Rata-rata Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit .....	60
Tabel 4.6. Produktivitas Tenaga Kerja Petani Sampel.....	61
Tabel 4.7. Harga TBS Kelapa Sawit .....	62
Tabel 4.8. Rata-rata Biaya Tetap Kelapa Sawit .....	63
Tabel 4.9. Rata-rata Biaya Variabel Kelapa Sawit .....	64
Tabel 4.10. Rata-rata Biaya Produksi Kelapa Sawit .....	64
Tabel 4.11. Rata-rata Penerimaan Kelapa Sawit.....	65
Tabel 4.12. Rata-rata Pendapatan Petani.....	66
Tabel 4.13. Rata-rata Alokasi Tenaga Kerja Petani.....	67
Tabel 4.14. Rata-rata Potensi Tenaga Kerja Petani.....	68
Tabel 4.15. Rata-rata Waktu Luang Keluarga Petani .....	69
Tabel 4.16. Partisipasi Tenaga Kerja Keluarga Petani.....	70
Tabel 4.17. Jenis Pekerjaan Non Kelapa Sawit .....	71
Tabel 4.18. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alokasi Tenaga Kerja .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin .....	81
Lampiran 2. Identitas Petani Sampel Petani Plasma.....	82
Lampiran 3. Alat-alat Pertanian Usahatani Kelapa Sawit.....	83
Lampiran 4. Nilai Penyusutan Alat Pertanian.....	88
Lampiran 5. Biaya Pupuk Usahatani Kelapa Sawit .....	91
Lampiran 6. Produksi TBS Petani Sampel.....	96
Lampiran 7. Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit .....	100
Lampiran 8. Produktivitas Tenaga Kerja Kelapa Sawit.....	101
Lampiran 9. Alokasi Waktu Tenaga Kerja Usahatani .....	102
Lampiran 10. Alokasi Waktu Tenaga Kerja Luar Usahatani Kelapa Sawit ....	108
Lampiran 11. Potensi Tenaga Kerja Keluarga Petani Plasma.....	109
Lampiran 12. Waktu Luang Tenaga Kerja Keluarga Petani .....	110
Lampiran 13. Biaya Pestisida Usahatani.....	111
Lampiran 14. Biaya Tenaga Kerja Usahatani .....	112
Lampiran 15. Biaya Variabel Usahatani .....	118
Lampiran 16. Biaya Tetap Usahatani.....	120
Lampiran 17. Total Biaya Produksi Usahatani .....	121
Lampiran 18. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit.....	122
Lampiran 19. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit .....	123
Lampiran 20. Harga TBS Di Desa Sumber Rejeki .....	124
Lampiran 21. Hasil Analisis Regresi SPSS .....	125

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara (Fauzi, dkk., 2014). Menurut Wijayanti (2012), pengembangan agribisnis kelapa sawit merupakan salah satu langkah yang diperlukan sebagai kegiatan pembangunan subsektor perkebunan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian hal ini dibuktikan lewat perkembangan pada berbagai subsistem yang sangat pesat pada agribisnis kelapa sawit sejak menghilang akhir tahun 1970-an.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar minyak sawit dan minyak inti sawit di dalam negeri masih cukup besar. Pasar potensial yang akan menyerap pemasaran minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) adalah industri fraksinasi/ranifasi (terutama industri minyak goreng), lemak khusus (*cocoa butter substitute*), *margarine/shortening*, *oleochemical*, dan sabun mandi (Badan Pusat Statistik, 2016).

Perkembangan kelapa sawit di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat sejak tahun 1970 terutama periode 1980-an. Semula pelaku perkebunan kelapa sawit hanya terdiri atas Perkebunan Besar Negara (PBN), namun pada tahun yang sama dibuka pula Perkebunan Besar Swasta (PBS) dan Perkebunan Rakyat (PR) melalui pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) dan selanjutnya berkembang pola swadaya. Perusahaan Inti Rakyat (PIR) adalah suatu pola pelaksanaan pengembangan perkebunan dengan mempergunakan perkebunan besar sebagai inti yang membantu dan membimbing perkebunan rakyat di sekitarnya sebagai plasma dalam suatu sistem kerjasama yang saling

menguntungkan dan berkesinambungan. Pola ini berkaitan dengan program dari pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan sebagai upaya pemerataan pembangunan khususnya untuk masyarakat pedesaan di luar Jawa yang hidup dari sektor pertanian (Badrun, 2010).

Peluang usaha agribisnis perkebunan kelapa sawit di Indonesia cukup terbuka berkaitan dengan meningkatnya permintaan minyak kelapa sawit dunia. Dewasa ini terdapat lebih kurang 10 juta ha areal perkebunan kelapa sawit (Dirjenbun, 2013). Meskipun demikian, usaha agribisnis perkebunan kelapa sawit di Indonesia saat ini dihadapkan pada keterbatasan sumber daya lahan yang memiliki karakteristik optimum untuk pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa sawit, sehingga pengembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia akhirnya mengarah ke lahan-lahan marjinal dengan berbagai faktor pembatas seperti lahan dengan topografi curam dan lahan rawa (rawa pasang surut termasuk lahan gambut).

Semula pelaku perkebunan kelapa sawit terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN) namun pada tahun yang sama pula dibuka Perkebunan Besar Swasta (PBS) dan Perkebunan Rakyat (PR) melalui pola PIR (Perkebunan Inti Rakyat) dan selanjutnya berkembang pola swadaya. Pada tahun 1980 luas areal kelapa sawit adalah 294.000 ha dan pada tahun 2014 perkebunan kelapa sawit yang diusahakan oleh perkebunan besar swasta diperkirakan sebesar 51,62 persen atau sekitar 5,66 juta hektar, sementara perkebunan rakyat mengusahakan 41,55 persen atau sekitar 4,55 juta hektar dan hanya 6,83 persen atau sekitar 0,75 juta hektar yang diusahakan oleh perkebunan besar negara (Badan Pusat Statistik, 2016).

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebelum tahun 2016 selama lima tahun terakhir cenderung menunjukkan peningkatan, naik sekitar 5,38 sampai dengan 10,96 persen per tahun. Pada tahun 2011 lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia tercatat seluas 9,13 juta hektar, meningkat menjadi 10,75 juta hektar pada tahun 2015 atau terjadi peningkatan 25,80 persen. Pada tahun 2016 diperkirakan luas areal perkebunan kelapa sawit menurun sebesar 0,15 persen dari tahun 2015 menjadi 11,12 juta hektar (Badan Pusat Statistik, 2016).



Selama periode tahun 2011 sampai dengan 2016 areal perkebunan kelapa sawit tersebar di 24 provinsi yaitu seluruh provinsi di Pulau Sumatera dan Kalimantan, Provinsi Jawa Barat, Banten, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Maluku, Papua dan Papua Barat. Dari ke 25 provinsi tersebut, Provinsi Riau merupakan provinsi dengan areal perkebunan kelapa sawit yang terluas di Indonesia yaitu 2,38 juta hektar pada tahun 2015 atau 21,30 persen dari total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Pada tahun 2016 luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau diperkirakan sebesar 2,40 juta hektar. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia menurut provinsi tahun 2016 (Badan Pusat Statistik, 2016).

Seiring dengan peningkatan luas lahan terjadi juga peningkatan produksi. Hal menarik tentang komoditas kelapa sawit yaitu Indonesia bersama dengan Malaysia merupakan produsen dan eksportir terbesar minyak kelapa sawit dunia. Memperhatikan potensi ekonomi yang besar dari komoditas kelapa sawit, maka dalam pengembangannya pemerintah harus memperhatikan azas manfaat bagi kemakmuran rakyat. Sekarang ini, komoditi kelapa sawit bukan saja berperan besar dalam mendorong berkembangnya sektor ekonomi, tetapi juga sangat strategis untuk pengentasan kemiskinan, menciptakan kesempatan kerja, dan pembangunan daerah (Pahan, 2006).

Pada tahun 2010 luas areal perkebunan besar milik negara seluas 637 ribu hektar, jadi merupakan bagian yang paling kecil dibandingkan dengan perusahaan perkebunan milik swasta dan perkebunan rakyat. Perkebunan besar milik negara memang berkembang tetapi tidak sebesar perkembangan perkebunan milik swasta dan milik rakyat. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa peran dari perkebunan besar milik negara sangat besar dalam memuai dan memacu perkembangan perkebunan milik swasta dan perkebunan rakyat. Pada tahun 1957 terjadi nasionalisasi perkebunan milik Belanda dan orang-orangnya di Indonesia, lalu ada pembenahan dan perubahan pengelolaan, kemudian ditugaskan sebagai perusahaan inti. Setelah dianggap mampu, tugas sebagai perusahaan inti kemudian lebih banyak diserahkan kepada perusahaan perkebunan milik swasta (Zahri, 2012).

Tabel 1.1. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013 (Badan Pusat Statistik, 2016).

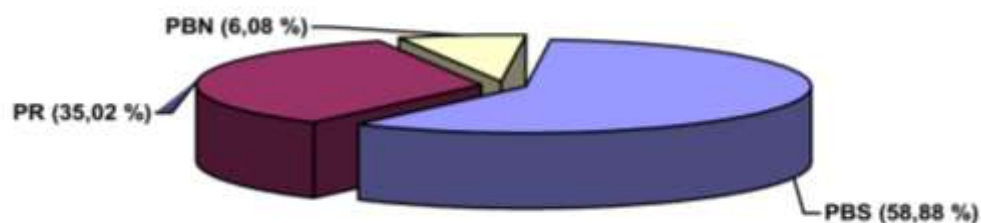
No.	Kabupaten/Kota	Luas Perkebunan Kelapa Sawit (Hektar)
1.	Ogan Komering Ulu	1.166
2.	Ogan Komering Ilir	12.845
3.	Muara Enim	25.107
4.	Lahat	7.714
5.	Musi Rawas	33.802
6.	Musi Banyuasin	23.396
7.	Banyuasin	141.156
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	389
9.	Ogan Komering Ulu Timur	6.839
10.	Ogan Ilir	3.536
11.	Empat Lawang	177
12.	Pali	-
13.	Musi Rawas Utara	-
14.	Palembang	-
15.	Prabumulih	879
16.	Pagar Alam	-
17.	Lubuk Linggau	235
18.	Sumatera Selatan	257.236

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia. Perkembangan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Selatan memang baru berjalan sekitar 20 tahun yang lalu, sehingga masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan Sumatera Utara dan Riau. Meskipun demikian luas wilayah serta mendukungnya kondisi lahan di Sumatera Selatan terhadap komoditas tanaman perkebunan menyebabkan provinsi ini memiliki potensi perkebunan yang cukup menjanjikan (Badan Pusat Statistik, 2013).

Hampir seluruh kawasan yang ada di Sumatera Selatan lahannya dapat dimanfaatkan untuk usaha kelapa sawit. Setiap tahunnya luas areal untuk usaha kelapa sawit semakin bertambah. Dilihat dari tiga tahun terakhir luas areal pada tahun 2009, 2010, dan 2011 secara berturut-turut yaitu 775.503 hektar, 818.346 hektar, dan 866.763 hektar, hal ini membuktikan pesatnya perluasan pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2013).

Berdasarkan status pengusahaannya, pada tahun 2015 sebesar 58,56 persen dari produksi minyak sawit (CPO) atau 18,19 juta ton minyak sawit (CPO) berasal dari perkebunan besar swasta, 33,88 persen atau 10,52 juta ton dari perkebunan rakyat dan 7,55 persen atau 2,34 juta ton berasal dari perkebunan besar negara. Pada tahun 2016 diperkirakan sebesar 18,26 juta ton CPO (58,88 %) berasal dari perkebunan swasta, 10,86 juta ton (35,02 %) dari perkebunan rakyat dan 1,8 juta ton (6,08 %) berasal dari perkebunan besar negara dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Perbandingan Produksi Minyak Kelapa Sawit Menurut Pengusahaan (Badan Pusat Statistik, 2016).

Luas areal komoditi kelapa sawit yang semakin meningkat ini secara tidak langsung mempengaruhi ketersediaan lahan yang semakin lama semakin berkurang. Lahan kering yang diprioritaskan untuk komoditi ini lambat laun sudah tidak tersedia. Maka disini, adanya pemanfaatan lahan basah (lahan pasang surut dan gambut) yang dijadikan alternatif untuk ketersediaan dan kesesuaian lahan memadai untuk dijadikan perkebunan komoditi kelapa sawit dan bertambahnya petani yang mengandalkan perkebunan kelapa sawit sebagai salah satu sumber mata pencaharian utama (Prasetyani dan Miranti, 2011).

Tabel 1.2.Data Perkembangan Luas Areal Perusahaan Besar di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013

No.	Kabupaten	Jumlah Perusahaan	Luas Areal (ha)		Rakyat (ha)	Total (ha)
			Inti	Plasma		
1.	Musi Banyuasin	55	148.462,55	68.454,10	23.396	240.312,65
2.	OKI	45	68.098,24	58.368,73	12.845	139.311,96
3.	Banyuasin	56	77.032,52	27.048,65	141.156	245.237,17
4.	Musi Rawas	22	58.662,19	32.632,18	33.805	125.059,37
5.	Muara Enim	22	58.594,74	26.026,48	25.107	109.728,2
6.	Lahat	8	29.439,58	13.681,16	7.714	50.834,74
7.	OKU	9	18.584,58	24.159,30	1.166	43.909,88
8.	OKU Timur	7	10.991,82	5.562,71	6.839	23.393,53
9.	Ogan Ilir	3	5.170,82	0	3.536	8.706,82
10.	Empat Lawang	3	2.933,32	0	117	3.050,32
11.	Kota Prabumulih	0	0	0	874	847
12.	Lubuk Linggau	0	0	0	235	235
13.	OKU Selatan	0	0	0	389	389
14.	Pagar Alam	0	0	0	0	0
Jumlah		230	447.970,36	255.933,31	257.236	865.632,64

Sumber: Kantor Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2016

Perkembangan perkebunan kelapa sawit saat ini telah meluas hampir ke semua kepulauan besar di Indonesia, hingga tahun 2009 perkebunan kelapa sawit mencapai rata-rata pertumbuhan 578.000 HA/tahun atau sekitar 13,96 persen per tahun. Sampai saat ini Indonesia memiliki kurang lebih 10 juta hektar lahan yang telah ditanami kelapa sawit (Badan Pusat Statistik, 2016).

Tanaman kelapa sawit yang berumur 4 tahun dapat menghasilkan sekitar 7 ton TBS per hektar per tahun. Produktivitas terus meningkat dan mencapai puncaknya ketika tanaman berumur 9-14 tahun yang dapat mencapai 24 ton per hektar per tahun. Produktivitas tanaman kelapa sawit menjadi kurang ekonomis ketika tanaman telah berumur 25-30 tahun, pada waktu ini tanaman sudah harus diremajakan. Satu siklus tanaman kelapa sawit sekitar 25-30 tahun (Zahri, 2012).

Demikian halnya dengan luas areal kelapa sawit, perkembangan produksi minyak sawit (CPO) dari tahun 2011 sampai dengan 2015 meningkat sekitar 5,38 sampai dengan 8,42 persen per tahun, namun di tahun 2016 diperkirakan menurun 0,15 persen. Pada tahun 2011 produksi minyak sawit (CPO) sebesar 23,99 juta ton, meningkat menjadi 31,07 juta ton pada tahun 2015 atau terjadi peningkatan 29,48 persen. Tahun 2016 diperkirakan produksi minyak sawit (CPO) akan menurun menjadi 31,02 juta ton atau sebesar 0,15 persen (lihat Gambar 1 pada

halaman 3). Produksi minyak sawit (CPO) terbesar tahun 2015 berasal dari Provinsi Riau sebesar 8,06 juta ton atau sekitar 25,94 persen dari total produksi Indonesia. Pada tahun 2016 Provinsi Riau diperkirakan tetap menjadi produsen CPO terbesar Indonesia dengan produksi sekitar 23,96 persen dari total produksi Indonesia. Produksi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3. Data Produksi Kelapa Sawit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013

No.	Kabupaten	Produksi (ton)			Total (ton)
		Inti	Plasma	Swadaya	
1.	Musi Banyuasin	315.724	117.193	58.885,64	491.803
2.	OKI	141.527	208.072	11.714,78	361.314
3.	Banyuasin	193.783	37.604	19.488	250.875
4.	Musi Rawas	223.450	99.460	90.190,90	413.101
5.	Muara Enim	117.658	59.282	42.054,40	218.994
6.	Lahat	107.369	34.316	13.971,66	155.657
7.	OKU	42.004	68.568	1.973	112.545
8.	OKU Timur	32.250	35.941	10.858,32	79.049
9.	Ogan Ilir	22.125	0	712,80	22.838
10.	Empat Lawang	0	0	32	32
11.	Kota Prabumulih	0	0	3.104,20	3.104
12.	Lubuk Linggau	0	0	157,35	157
13.	Oku Selatan	0	0	36,40	36
14.	Pagar Alam	0	0	0	0
Jumlah		1.195.890	660.436	253.179,45	2.109.505

Sumber : Kantor Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2016

Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu daerah potensial untuk perkebunan kelapa sawit. Hal ini terbukti dari luas areal yang tidak kalah dari kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi ini terdapat pada kawasan transmigrasi. Kawasan ini masih pada tahap pengembangan dan pembangunan yang dirancang menjadi pusat perkebunan kelapa sawit dengan program kemitraan Perusahaan Inti Rakyat (PIR) di lahan gambut (Dinas Perkebunan, 2012).

Kecamatan Sungai Lilin merupakan salah satu wilayah Kabupaten Musi Banyuasin tepatnya di Desa Sumber Rejeki terdapat areal perkebunan kelapa sawit PT. Hindoli yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan perkebunan kelapa sawit di desa ini telah membuka peluang bagi masyarakat di sekitarnya untuk berkerja sebagai petani plasma. Luas areal kelapa sawit di

Kabupaten Musi Banyuasin mencapai 239 311,65 hektar dan tersebar di berbagai desa di Kabupaten Musi Banyuasin, salah satunya di Desa Sumber Rejeki ini sendiri. Selain itu, tanaman kelapa sawit di Desa Sumber Rejeki sudah memasuki usia tanaman yang sudah menua yaitu umur 21-25 tahun tanaman 1991-1996. Banyaknya masyarakat sekitar yang berkerja tersebut tentu saja memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga maupun bagi perkebunan kelapa sawit PT. Hindoli.

Desa Sumber Rejeki merupakan salah satu dari 11 desa yang ada di Kecamatan Sungai Lilin yang berpotensi sebagai lahan alternatif untuk perkebunan kelapa sawit yang menerapkan pola kemitraan PIR-Trans. Desa tersebut menjadi daerah perkebunan mulai tahun 1991-1996. Pemerintah membagikan lahan seluar 2,25 hektar kepada setiap kepala keluarga transmigran tersebut. Mereka inilah petani yang melakukan pola kemitraan PIR-Trans dengan rakyat sebagai plasma yang melakukan kemitraan Perusahaan PT Hindoli sebagai Inti dengan Koperasi Produsen Kelapa Sawit (KPKS) Suka Rejeki. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti yang mengenai produktivitas dan pendapatan kelapa sawit khususnya di Desa Sumber Rejeki.

Pada proses produksi kelapa sawit, pemanen merupakan aset perusahaan yang harus terus dikembangkan kemampuannya untuk menunjang keberhasilan sebuah perusahaan. Pemanen yang baik akan memberikan kontribusi yang tinggi bagi keberhasilan perusahaan. Kinerja pemanen dapat didukung dengan kesesuaian gaya kepemimpinan yang diterapkan serta pemberian motivasi yang mampu membangkitkan semangat kerja pemanen. Apabila gaya kepemimpinan yang diterapkan tidak sesuai serta tidak adanya motivasi yang diberikan kepada pemanen maka kinerja pemanen pun akan menurun. Kinerja pemanen merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Penilaian kinerja dapat dilihat dari segi kualitas dan kuantitas. Berdasarkan data produktivitas pekerja PTPN VII Tahun 2014, tampak bahwa dalam dua tahun terakhir terdapat penurunan tingkat produktivitas pekerja. Penurunan pertama yaitu di tahun 2012 sebesar 8,9 persen, dari jumlah produksi 750 kg/hk menjadi 683kg/hk. Penurunan selanjutnya di tahun 2013 sebesar 18,3 persen, dari jumlah produksi 683 kg/hk menjadi 558 kg/hk (Alimah, dkk., 2016).

Menurut Suparmoko (2002), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa, tenaga kerja yang dalam usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Tiga golongan yang disebut pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak sedang bekerja mereka dianggap secara fisik maupun sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Secara praktisi pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibatasi oleh umur. Dimana tiap-tiap negara memberi batasan umur yang berbeda.

Berdasarkan penelitian Hakim (2009), jumlah anggota keluarga yang terdapat pada petani plasma PIR kelapa sawit menggambarkan besarnya potensi tenaga kerja yang tersedia pada keluarga petani plasma itu sendiri. Rata-rata potensi tenaga kerja pada petani plasma PIR kelapa sawit adalah 702 HOK/tahun yang terdiri 62,2% laki-laki dan 37,8% perempuan. Memperhatikan potensi tenaga kerja dan alokasi tenaga kerja didapatkan partisipasi tenaga kerja rata-rata 0,26 yang berarti petani plasma PIR kelapa sawit menggunakan tenaga kerja keluarganya sebesar 0,26% dari potensi yang ada.

Adanya alokasi waktu keluarga petani plasma yang cukup banyak untuk melakukan kegiatan usahatani lainnya dan di luar usahatani yang diupayakan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, keluarga petani plasma tidak serta merta melakukan kegiatan pemeliharaan pada saat kelapa sawit belum menghasilkan dan pada saat panen sebab telah diatur oleh pihak perusahaan yang disebut dengan Inti. Dengan demikian, adanya pemanfaatan alokasi tenaga kerja keluarga petani plasma kelapa sawit di luar kegiatan usahatani pokok, usahatani lain, dan luar usahatani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Betry, 2013).

Tanaman kelapa sawit yang berumur 4 tahun dapat menghasilkan sekitar 7 ton TBS per hektar per tahun. Produktivitas terus meningkat mencapai puncaknya ketika tanaman berumur 9-14 tahun yang dapat mencapai 24 ton per hektar per tahun. Produktivitas tanaman kelapa sawit menjadi kurang ekonomis lagi ketika tanaman telah berumur 25-30 tahun, dan pada waktu ini tanaman sudah harus diremajakan. Satu siklus tanaman kelapa sawit sekitar 25-30 tahun (Zahri, 2012).

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana produktivitas tenaga kerja dan produktivitas usahatani petani plasma pasca menurunnya produktivitas tanaman kelapa sawit?
2. Seberapa besar alokasi tenaga kerja keluarga petani yang tersedia untuk kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit dan non usaha kelapa sawit?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi alokasi tenaga kerja petani plasma kelapa sawit?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Menganalisis produktivitas tenaga kerja dan produktivitas usahatani petani plasma pasca menurunnya produktivitas tanaman kelapa sawit.
2. Menganalisis alokasi tenaga kerja keluarga petani yang tersedia untuk kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit dan non usahatani kelapa sawit.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi tenaga kerja petani plasma kelapa sawit.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan :

1. Dapat berguna untuk memberikan tambahan informasi dan pengetahuan kepada semua pihak yang membutuhkan.
2. Dapat memberikan bahan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Asti. 2005. *Analisis Perbedaan Sistem Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada PT. Perusahaan Perkebunan London Indonesia Sumatera Selatan Tbk Sei Lakitan*. Skripsi. Universitas Sriwijaya (Tidak Dipublikasikan).
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Perkebunan Kelapa Sawit*. Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Perkebunan Kelapa Sawit*. Palembang.
- Badrun, M. 2010. *Tonggak Perubahan Melalui PIR Kelapa Sawit Membangun Negeri*. Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2012. *Statistik Perkebunan*. Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. Palembang.
- Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. 2015. *Data Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan*. Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. Palembang.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2012. *Statistik Perkebunan Indonesia 2011-2013*. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Fauzi, Y., Widyastuti, Y.E., Satyawibawa, I., Paeru, R.H., 2014. *Kelapa Sawit Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hakim, N. 2009. *Alokasi Tenaga Kerja Petani Plasma Perkebunan Inti Rakyat (PIR) Kelapa Sawit dalam berbagai Pengembangan Agribisnis Kelapa Sawit di Sumatera Selatan*. Jurnal Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat ISSN 1829-5053. Vol5(2):100.
- Husin, L & Lifianthi. 2008. *Ekonomi Produksi Pertanian Analisis Teoritis dan Kuantitatif*. Universitas Sriwijaya. Indralaya. Diktat Kuliah (Tidak Dipublikasikan).
- Iqbal, M. 2018. *Dampak Perubahan Harga Tanda Buah Segar (TBS) Terhadap Pendapatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Petani Plasma Kelapa Sawit di Desa Sukadamai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin*. Skripsi. Universitas Sriwijaya (Tidak Dipublikasikan).
- Kiswanto. 2012. *Teknologi Budidaya Kelapa Sawit*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi. Bogor.
- Lifianthi. 2013. *Analisis Perilaku Permintaan Faktor Produksi dan Keuntungan Usaha Perkebunan Plasma Kelapa Sawit di Sumatera Selatan*. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya (Tidak Dipublikasikan).

- Lubis. 1992. *Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) di Indonesia*. Pusat Penelitian Perkebunan Marihat. Pematang Siantar. Sumatera Utara.
- Lubis. 2011. *Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) di Indonesia*. Pusat Penelitian Perkebunan Marihat. Pematang Siantar. Sumatera Utara.
- Mubyarto. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian Pendidikan Penerangan Ekonomi Nasional. Jakarta.
- Pahan, I. 2006. *Panduan Teknis Budidaya Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Medan.
- Risza, S. 2004. *Kelapa Sawit*. Kanasius. Jakarta.
- Rohmat, S. 2011. *Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada PT Hini Daiki Indonesia)*. Jurnal Perennial. Vol 5(1):53 – 58.
- Safirayanti, S. 2016. *Alokasi Waktu Tenaga Kerja Pasca Menurunnya Produktivitas Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI*. Skripsi. Universitas Sriwijaya (Tidak Dipublikasikan).
- Setyamidjaja, D. 2006. *Kelapa Sawit, Teknik Budidaya, Panen, dan Pengolahan*. Yogyakarta: Karnisius.
- Soekartawi, 2002. *Pembangunan Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Spillance, J.J. 2003. *Time Management*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumarko. 2009. *Budidaya dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Dengan Sistem Kemitraan*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Suryanawati. 2009. *Analisis Alokasi Tenaga Kerja Kepala Keluarga Sebagai Tenaga Harian Lepas Pada Perkebunan Kelapa Sawit di PTP. Mitra Ogan dan Usahatani Karet di Kecamatan Lubuk Batan Kabupaten Ogan Komering Ulu*. Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya (Tidak Dipublikasikan).
- Suryatiah, K. 2011. *Ilmu Usahatani Edisi Baru Cetakan 4*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.
- Suryatiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.
- Tim Penulis Lembaga Demografi UI. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Selemba Empat. Jakarta.

- Wijayanti, T. 2012. *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur*. Media Sains. Vol4(2).
- Wulandari, Betry. 2013. *Alokasi Waktu Kerja Petani Plasma Kelapa Sawit Untuk Peningkatan Kemampuan Ekonomi Keluarga di Desa Sukadamai Kabupaten Banyuasin*. Skripsi. Universitas Sriwijaya (Tidak Dipublikasikan).
- Zahri, I. 2005. *Determinan dan Dampak Alokasi Tenaga Kerja Keluarga pada Kegiatan Produktif dan Terhadap Pendapatan Petani Plasma PIR Kelapa Sawit di Sumatera Selatan*. Jurnal Agribisnis dan Industri Pertanian. Vol4(2):63-64.
- Zahri, I. 2012. *Perkembangan dan Kebutuhan Penelitian Kelapa Sawit*. Unsri Press. Palembang.